

# PENGARUH PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI KABUPATEN BLORA PROVINSI JAWA TENGAH

Syafiq Dio Rizkiansyah

NPP. 32.0476

*Asdaf Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: [syafiqdior551@gmail.com](mailto:syafiqdior551@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Ir. Juliati Prihatini, M.Si

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** *The Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) is one of the Indonesian government's strategic efforts to alleviate poverty and improve the welfare of underprivileged communities through non-cash food distribution. This topic was chosen due to the relevance of BPNT as a government initiative aimed at enhancing the quality of life of the poor, particularly the Beneficiary Families (KPM). Blora Regency was selected as the research location because of its high number of beneficiaries and distinctive socio-economic characteristics, making it a representative area for analyzing the program's effectiveness in depth. Purpose:* *The purpose of this study is to identify and analyze the influence of the BPNT program on the welfare of KPMs in Blora Regency, Central Java Province. Method:* *This research employs a quantitative approach with descriptive and inferential statistical methods. The population consists of 78,906 KPMs spread across 16 sub-districts, with a sample size of 100 KPMs determined using the Slovin formula and cluster random sampling technique. Data were collected through questionnaires and literature studies, and analyzed using validity tests, reliability tests, normality tests, linearity tests, correlation analysis, simple linear regression, and non-directional hypothesis testing, with the assistance of SPSS version 29. Conclusion:* *The results indicate that the BPNT program has a significant impact on the welfare of KPMs. This is evidenced by an R Square value of 0.783, indicating that 78.3% of the variation in welfare is influenced by the BPNT program. Furthermore, the t-test results show a t-count of 18.820, which is greater than the t-table value of 1.984, with a significance level of 0.000 ( $< 0.05$ ). These findings confirm that there is a significant relationship between the BPNT program and the welfare of beneficiary families in Blora Regency.*

**Keywords:** *poverty, welfare, Non-Cash Food Assistance Program.*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah dalam upaya menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan pangan yang disalurkan secara non tunai. Penulis memilih topik ini karena relevansi BPNT sebagai bentuk intervensi negara dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Kabupaten Blora dipilih sebagai lokasi penelitian karena tingginya jumlah penerima

manfaat serta karakteristik sosial ekonomi masyarakatnya yang unik, sehingga dinilai representatif untuk menganalisis efektivitas program secara lebih komprehensif. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Program BPNT terhadap kesejahteraan KPM di Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis statistik inferensial. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 78.906 KPM yang tersebar di 16 kecamatan, dengan sampel sebanyak 100 KPM yang dipilih menggunakan rumus *Slovin* dan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan studi literatur, dengan analisis data yang meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, korelasi, regresi linear sederhana, serta uji hipotesis non-direksional menggunakan bantuan *software* SPSS 29. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program BPNT berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan KPM. Hal ini dibuktikan dengan nilai *R Square* sebesar 0,783, yang berarti 78,3% variabel kesejahteraan dipengaruhi oleh Program BPNT. Nilai *t* hitung sebesar 18.820 lebih besar dari *t* tabel (1.984), dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara BPNT terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat di Kabupaten Blora.

**Kata Kunci: kemiskinan, kesejahteraan, Program Bantuan Pangan Non Tunai**

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kesejahteraan sosial adalah salah satu tujuan utama negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Namun, kenyataannya kesejahteraan sosial masih menjadi tantangan, terutama masalah kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami fluktuasi sejak 2019. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, namun tren tersebut mulai menurun pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini juga terjadi di Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah, yang mengalami penurunan jumlah penduduk miskin dari 103.730 jiwa pada 2020 menjadi 99.610 jiwa pada 2023. Meski begitu, angka tersebut masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata provinsi Jawa Tengah yang mencapai 10,77%. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Blora.

Menurut Todaro dan Smith (2015), strategi pemberantasan kemiskinan dapat dilakukan melalui peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja yang layak. Pentingnya kolaborasi dari berbagai pihak pemangku kepentingan seperti pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil juga dibutuhkan. Kolaborasi ini mampu menciptakan sinergi untuk mengimplementasikan program-program yang lebih efektif dalam memberantas kemiskinan (Larantika et al., 2017). Upaya yang dapat dilakukan meliputi pengembangan program pelatihan keterampilan dan penyediaan bantuan sosial yang terarah. Sebagai bentuk penyediaan bantuan sosial terarah, maka pemerintah meluncurkan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Program ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM) melalui bantuan pangan yang diberikan dalam bentuk saldo elektronik. KPM dapat menggunakan saldo ini untuk membeli bahan pangan di E-Warong, yang merupakan agen resmi yang ditunjuk pemerintah. Dengan demikian, BPNT diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, sehingga pendapatan dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain seperti pendidikan dan kesehatan.

Di Kabupaten Blora, jumlah penerima BPNT pada tahun 2023 mencapai 78.906 dari keseluruhan KPM yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang berjumlah 451.739 KPM. Berikut adalah detail persebaran DTKS dan penerima BPNT di Kabupaten Blora tahun 2023.

**Tabel 1**  
**Persebaran Data DTKS dan Penerima BPNT di Kabupaten Blora Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023**

NO	KECAMATAN	2023				PERSENTASE PENERIMA BPNT
		JUMLAH INDIVIDU TERDAFTAR DTKS	JUMLAH KELUARGA TERDAFTAR DTKS	JUMLAH PENDUDUK MISKIN	JUMLAH PENERIMA BPNT	
1	BANJAREJO	41.249	16.206	9.096	7.538	46.51%
2	BLORA	36.032	15.149	7.945	4.614	30.46%
3	BOGOREJO	14.561	6.336	3.211	2.888	45.59%
4	CEPU	36.769	14.154	8.108	5.192	36.68%
5	JAPAH	18.937	8.191	4.176	3.084	37.65%
6	JATI	21.826	9.319	4.813	4.224	45.33%
7	JEPON	23.510	9.914	5.184	4.067	41.02%
8	JIKEN	14.108	6.273	3.111	2.702	43.07%
9	KEDUNGTUBAN	35.296	14.088	7.783	6.788	48.18%
10	KRADENAN	29.614	12.426	6.530	6.056	48.74%
11	KUNDURAN	29.433	13.146	6.490	5.210	39.63%
12	NGAWEN	31.198	12.997	6.879	4.946	38.06%
13	RANDEBLATUNG	42.438	17.385	9.358	8.179	47.05%
14	SAMBONG	14.768	6.150	3.256	2.516	40.91%
15	TODANAN	39.288	16.259	8.663	7.238	44.52%
16	TUNJUNGAN	22.712	9.611	5.008	3.664	38.12%
	<b>TOTAL</b>	<b>451.739</b>	<b>187.604</b>	<b>99.610</b>	<b>78.906</b>	<b>42.07%</b>

Sumber : Dinsos P3A Kabupaten Blora (diolah oleh penulis), 2024

Pada tahun 2023, jumlah penerima BPNT tertinggi tercatat di Kecamatan Randublatung (8.179 KPM), Todanan (7.238 KPM), dan Banjarejo (7.538 KPM). Sementara itu, jumlah terendah ditemukan di Bogorejo (2.888 KPM), Sambong (2.516 KPM), dan Jiken (2.702 KPM). Perbedaan ini sejalan dengan jumlah keluarga terdaftar dalam DTKS di masing-masing kecamatan dan menunjukkan konsentrasi bantuan pada wilayah dengan populasi besar dan tingkat kemiskinan tinggi.

Sebelum menerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), keluarga penerima manfaat menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari karena pendapatan yang terbatas. Akibatnya, kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi sangat rendah, berdampak pada status gizi anggota keluarga, terutama anak-anak dan ibu hamil. Banyak

keluarga yang terpaksa mengurangi porsi atau frekuensi makan, bahkan mengorbankan asupan gizi demi memenuhi kebutuhan lain. Situasi ini mencerminkan kondisi ekonomi yang sangat rentan dan rendahnya kesejahteraan keluarga penerima.

Setelah memperoleh BPNT, terjadi perubahan signifikan dalam pola konsumsi pangan. Bantuan non-tunai memungkinkan keluarga membeli bahan pangan pokok seperti beras dan telur secara rutin melalui E-Warong. Hal ini meningkatkan ketahanan pangan, membebaskan sebagian pendapatan untuk keperluan lain seperti pendidikan dan kesehatan, serta menciptakan rasa aman karena adanya jaminan pasokan pangan bulanan. Dampak positif ini turut meningkatkan kesehatan mental, produktivitas keluarga, dan mendorong peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Walaupun demikian, implementasi BPNT di Kabupaten Blora tidak sepenuhnya berjalan lancar. Menurut Ramadiani et al., (2024) manajemen dan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat merupakan tantangan tambahan dalam implementasi BPNT ini. Ketidakselarasan kebijakan dan prosedur antara lembaga-lembaga seperti Kementerian Sosial, pemerintah daerah, dan penyedia E-Warong dapat menghambat pelaksanaannya. Berdasarkan pengamatan lapangan, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Pertama, ketidaktepatan sasaran penerima manfaat, di mana terdapat KPM yang tidak layak menerima bantuan akibat data yang tidak akurat. Kedua, distribusi bantuan tidak merata akibat kendala geografis dan teknis, terutama di daerah terpencil. Ketiga, kualitas bahan pangan yang diterima KPM sering kali tidak memenuhi standar gizi yang diharapkan, sehingga tujuan program untuk meningkatkan ketahanan pangan belum tercapai sepenuhnya. Keempat, rendahnya pemahaman KPM mengenai penggunaan saldo BPNT menyebabkan bantuan tidak dimanfaatkan secara optimal.

Torbjørnsen, et al. (2024) mengungkapkan bahwa penerima bantuan sosial jangka panjang mengalami peningkatan kesejahteraan sebagai dampak dari meningkatnya jumlah pembayaran bulanan yang mereka terima. Para penerima bantuan menyatakan bahwa bantuan yang lebih besar memungkinkan mereka untuk membeli barang-barang yang sebelumnya tidak terjangkau, bahkan dapat menabung—yang menandakan adanya pengurangan signifikan dalam pengalaman kemiskinan. Selain itu, mereka juga merasa lebih bebas, memiliki rasa ketergantungan yang lebih kuat terhadap sistem dukungan sosial, dan mengalami penurunan rasa malu yang biasanya menyertai penerimaan bantuan tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh BPNT terhadap kesejahteraan KPM di Kabupaten Blora. Hal ini sangat penting untuk dilakukan, mengingat bahwa kondisi kesejahteraan KPM sebelum adanya program ini menunjukkan adanya tantangan yang signifikan. BPNT dirancang untuk memberikan bantuan pangan secara non tunai, yang diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran KPM dan meningkatkan akses mereka terhadap kebutuhan pangan yang berkualitas (Khairi 2023). Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan untuk mencukupi kebutuhan pokok, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari faktor-faktor individual, tetapi juga dipengaruhi oleh ketahanan sistem sosial yang lebih luas (Zalimien et al., 2024). Dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis statistik inferensial, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pemerintah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan BPNT di masa mendatang.

## 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Sebagian besar penelitian sebelumnya tentang BPNT lebih banyak berfokus pada efektivitas program secara umum dan kendala dalam implementasinya. Misalnya, penelitian oleh Laurentcia dan Yusran (2021) di Kota Padang yang hanya mengevaluasi pelaksanaan BPNT tanpa menganalisis dampaknya secara langsung terhadap kesejahteraan penerima manfaat. Penelitian lain oleh Suryahadi et al. (2021) di Jawa Timur lebih menekankan pada ketahanan pangan sebagai hasil dari program, namun tidak membahas pengaruhnya terhadap kesejahteraan secara komprehensif.

Selain itu, penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis BPNT masih terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang hanya menggambarkan kondisi program tanpa mengukur secara jelas pengaruhnya terhadap kesejahteraan KPM. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai seberapa besar pengaruh BPNT terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

Penelitian ini berbeda karena secara khusus menganalisis pengaruh BPNT terhadap kesejahteraan KPM di Kabupaten Blora dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis statistik inferensial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai seberapa besar peran BPNT dalam meningkatkan kesejahteraan KPM, serta memberikan rekomendasi yang lebih terukur bagi peningkatan program.

## 1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) telah banyak dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Hasimi (2020) dalam jurnal *REVENUE* menemukan bahwa BPNT di Desa Merak Batin, Lampung Selatan, membantu mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fanny dan Megawati (2022) mengevaluasi implementasi BPNT di Kecamatan Bancar, Tuban, dan menyimpulkan bahwa program ini berdampak positif terhadap kesejahteraan KPM meskipun terdapat kendala distribusi. Yusril et al. (2022) di Desa Paku, Polewali Mandar, juga menemukan bahwa BPNT meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Laurentcia dan Yusran (2021) mengevaluasi BPNT di Kota Padang dan menemukan kendala dalam pelaksanaannya, sementara Suryahadi et al. (2021) di Jawa Timur menemukan bahwa BPNT meningkatkan ketahanan pangan KPM. Adriana (2020) di Kabupaten Bone menemukan BPNT membantu mengurangi beban pengeluaran KPM, namun distribusi dan kualitas bahan pangan masih menjadi masalah. Dalam penelitian Fernando & Prihatini (2024) juga meneliti hal yang serupa, yaitu mengenai kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kota Banjar. Perbedaannya terletak pada program yang diteliti. Walaupun sama-sama program bantuan sosial, akan tetapi pada penelitian tersebut lebih fokus kepada Program Keluarga Harapan (PKH). Hasil dari penelitian tersebut juga membuktikan bahwa program bantuan sosial juga berpengaruh terhadap kesejahteraan KPM di Kota Banjar. Secara umum, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa BPNT memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan KPM, namun efektivitasnya sangat bergantung pada ketepatan sasaran, kualitas bahan pangan, serta pemahaman dan partisipasi aktif dari masyarakat penerima manfaat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena secara spesifik menganalisis pengaruh BPNT terhadap kesejahteraan KPM di Kabupaten Blora dengan metode kuantitatif dan analisis statistik inferensial.

#### 1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada evaluasi implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) secara umum, efektivitas distribusi, dan kendala teknis dalam pelaksanaannya. Sebagai contoh, penelitian oleh Laurentcia dan Yusran (2021) hanya mengevaluasi kendala distribusi BPNT di Kota Padang, tanpa menganalisis dampaknya secara kuantitatif terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Sementara itu, Suryahadi et al. (2021) berfokus pada ketahanan pangan di Jawa Timur, tetapi tidak membahas kesejahteraan KPM secara komprehensif. Penelitian ini berbeda karena secara khusus menganalisis pengaruh BPNT terhadap kesejahteraan KPM di Kabupaten Blora dengan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik inferensial. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi, penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang seberapa besar pengaruh BPNT terhadap kesejahteraan KPM, yang diukur melalui indikator-indikator kesejahteraan seperti pendapatan, pengeluaran, dan akses pangan. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas BPNT, termasuk ketepatan sasaran, kualitas bahan pangan, serta pemahaman KPM terhadap mekanisme program. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami efektivitas BPNT tidak hanya sebagai program bantuan sosial, tetapi sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin secara terukur.

#### 1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) serta berapa besar pengaruhnya terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis statistik inferensial untuk menganalisis pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kabupaten Blora. Pendekatan kuantitatif dipilih karena metode ini memungkinkan pengukuran yang objektif dan analisis statistik yang akurat (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian adalah 78.906 KPM, dengan sampel sebanyak 100 KPM yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling* berdasarkan rumus *Slovin* (Singarimbun & Effendi, 2008). Variabel penelitian terdiri dari BPNT sebagai variabel independen dan kesejahteraan KPM sebagai variabel dependen, yang diukur melalui indikator pendapatan, pengeluaran, akses pangan, dan kualitas hidup (Badan Pusat Statistik, 2023). Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala *Likert* yang menurut Umar (2005) sangat cocok untuk mengukur sikap atau persepsi responden. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 29, yang meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan kualitas data (Ghozali, 2018), uji asumsi klasik (normalitas dan linearitas), analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh BPNT terhadap kesejahteraan, serta uji hipotesis non-direksional untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel (Arikunto, 2010). Hasil analisis ini akan menunjukkan seberapa besar pengaruh BPNT terhadap kesejahteraan KPM di Kabupaten Blora dan menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi bagi peningkatan program.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Profil Responden

Profil responden dalam penelitian ini menggambarkan karakteristik Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) di Kabupaten Blora. Data ini diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden yang dipilih dari 16 kecamatan di Kabupaten Blora. Berikut adalah hasil analisis data yang menggambarkan profil responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, besaran penghasilan, dan kecamatan asal.

##### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi dan pengalaman Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kabupaten Blora. Analisis ini bertujuan untuk memahami tanggapan responden terhadap setiap variabel, yaitu Bukti Fisik, Keandalan, Daya Tanggap, Jaminan, Empati, serta Kepuasan Pelanggan.

Menurut Umar (2005), untuk menentukan tinggi atau rendahnya hasil pengukuran setiap variabel, digunakan lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Nilai tertinggi yang dapat diperoleh adalah 5, sedangkan nilai terendah adalah 1. Berdasarkan rentang nilai tersebut, interval (*i*) untuk masing-masing kategori dapat dihitung sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$i = \frac{5-1}{5}$$

$$i = 0,8$$

Dari hasil analisis tersebut, kategori yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Kategori Penilaian Analisis Deskriptif**

Kategori	Interval
Sangat Rendah	1,00 – 1,80
Rendah	1,81 – 2,60
Sedang	2,61 – 3,40
Tinggi	3,41 – 4,20
Sangat Tinggi	4,21 – 5,00

Sumber: Umar (2005)

##### 2. Analisis Variabel Program Bantuan Pangan Non Tunai

Dalam penelitian ini, variabel Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) telah diadopsi dan disesuaikan melalui Permensos 5 Tahun 2021 yang diukur berdasarkan 6 dimensi, yaitu Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tepat Jumlah, Tepat Kualitas, Tepat Harga, dan Tepat Administrasi. Tabel 3 berikut menyajikan analisis indikator variabel Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

**Tabel 3**  
**Tanggapan Responden Mengenai Variabel X BPNT**  
*Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025*

Indikator Variabel BPNT	Butir Pertanyaan	Skor					n	Total	Rata-rata Skor	Rata-rata Indikator (3 butir)
		1	2	3	4	5				
Tepat Sasaran	1	6	3	9	48	34	100	401	4,01	4,06
	2	4	3	11	44	38	100	409	4,09	
	3	3	3	14	43	37	100	408	4,08	
Tepat Waktu	1	5	2	19	47	27	100	389	3,89	3,95
	2	5	3	18	35	39	100	400	4,00	
	3	3	2	13	60	22	100	396	3,96	
Tepat Jumlah	1	7	2	15	42	34	100	394	3,94	3,99
	2	3	3	17	47	30	100	398	3,98	
	3	3	3	16	43	35	100	404	4,04	
Tepat Kualitas	1	1	7	13	50	29	100	399	3,99	4,05
	2	2	4	15	41	38	100	409	4,09	
	3	2	4	17	39	38	100	407	4,07	
Tepat Harga	1	0	3	21	49	27	100	400	4,00	4,03
	2	6	3	9	48	34	100	401	4,01	
	3	4	3	11	44	38	100	409	4,09	
Tepat Administrasi	1	3	3	14	43	37	100	408	4,08	3,99
	2	5	2	19	47	27	100	389	3,89	
	3	5	3	18	35	39	100	400	4,00	
<b>TOTAL</b>								<b>7221</b>	<b>4,01</b>	

Berdasarkan hasil jawaban responden, skor rata-rata tertinggi pada tiap indikator terdapat pada indikator tepat sasaran dengan rata-rata 4,06. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tepat sasaran menjadi faktor utama dari Program BPNT. Dengan kata lain, sebagian besar responden (81%) setuju bahwa mereka layak terdaftar dalam DTKS dan memenuhi kriteria sebagai penerima BPNT. Secara keseluruhan, variabel BPNT memiliki rata-rata 4,01 sehingga dapat dikategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian responden, Program BPNT sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada.

### 3. Analisis Variabel Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat

Menurut Badan Pusat Statistika, Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) diukur berdasarkan 6 indikator yaitu Kesehatan, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Pola Konsumsi, Perumahan, dan Kemiskinan. Berikut adalah hasil analisis deskriptif untuk masing-masing indikator:

**Tabel 4**  
**Tanggapan Responden Mengenai Variabel Y Kesejahteraan KPM**

Indikator Variabel Kesejahteraan KPM	Butir	Skor					n	Total	Rata- rata Skor	Rata- rata Indikator (3 Butir)
		1	2	3	4	5				
<b>Kesehatan</b>	1	3	2	13	60	22	100	396	3,96	3,95
	2	7	2	15	42	34	100	394	3,94	
<b>Pendidikan</b>	1	3	3	17	47	30	100	398	3,98	4,01
	2	3	3	16	43	35	100	404	4,04	
<b>Ketenagakerjaan</b>	1	1	7	13	50	29	100	399	3,99	4,04
	2	2	4	15	41	38	100	409	4,09	
<b>Pola Konsumsi</b>	1	2	4	17	39	38	100	407	4,07	4,04
	2	0	3	21	49	27	100	400	4,00	
<b>Perumahan</b>	1	1	7	13	50	29	100	399	3,99	4,04
	2	2	4	15	41	38	100	409	4,09	
<b>Kemiskinan</b>	1	2	4	17	39	38	100	407	4,07	4,04
	2	0	3	21	49	27	100	400	4,00	
<b>TOTAL</b>								<b>4822</b>	<b>4,02</b>	<b>4,02</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025*

Berdasarkan hasil jawaban responden, skor rata-rata nilai variabel kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebesar 4,02 dari skala 5, menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan manfaat dari Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Program ini terbukti membantu pemenuhan kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi, perumahan, dan pengurangan beban kemiskinan.

BPNT dinilai paling efektif dalam mendukung ketenagakerjaan, memenuhi kebutuhan pangan harian, dan menekan angka kemiskinan, dengan indikator tertinggi pada aspek ketenagakerjaan, pola konsumsi, perumahan, dan kemiskinan (masing-masing dengan skor rata-rata 4,04). Temuan ini menunjukkan keberhasilan BPNT dalam meringankan beban ekonomi keluarga, khususnya terkait pengeluaran untuk kebutuhan pokok.

### **3.2. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk menilai apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian benar-benar sah atau tidak, dengan menggunakan instrumen pengukuran yang telah digunakan. Menurut Simangunsong (2016), penelitian kuantitatif pemerintahan perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen yang digunakan layak dan konsisten. Pada penelitian ini, nilai korelasi item total ( $r$  hitung) pada masing-masing pernyataan bernilai lebih tinggi daripada nilai korelasi tabel ( $r$  tabel) sebesar 0,1946. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Variabel Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat adalah valid.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Pada penelitian ini, nilai *Alpha Cronbach* pada setiap variabel lebih dari 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi normal diperlukan agar hasil estimasi regresi dapat menghasilkan kesimpulan yang valid. Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.58264942
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.068
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah oleh penulis dalam IMB SPSS, 2025

Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp sig*) lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan adanya hubungan linier antara variabel Program Bantuan Pangan Non Tunai dan variabel Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil uji linearitas untuk Variabel X dan Variabel Y:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Linearitas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	5494.060	76	72.290	4.505	<,001
		Linearity	3803.555	1	3803.555	237.014	<,001
		Deviation from Linearity	1690.505	75	22.540	1.405	.181
	Within Groups		369.100	23	16.048		
	Total		5863.160	99			

Sumber: Diolah oleh penulis dalam IMB SPSS, 2025

Berdasarkan data yang tersaji, nilai sig.deviation sebesar 0,181 (lebih besar dari 0,05) mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan variabel kesejahteraan keluarga penerima manfaat bersifat linear.

#### 4. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat. Berikut adalah hasil uji korelasi untuk Variabel X dan Variabel Y:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Korelasi**

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.885**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	100	100
Y	Pearson Correlation	.885**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah oleh penulis dalam IMB SPSS, 2025

Berdasarkan hasil tersebut, nilai korelasi Pearson sebesar 0,885 yang termasuk ke dalam kategori korelasi sangat tinggi.

#### 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian kuantitatif cenderung memfokuskan analisis pada hubungan sebab-akibat antara variabel, sehingga melibatkan variabel independen dan dependen. Peneliti kemudian mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen (Nurdin & Hartati, 2019). Dalam penelitian ini, metode regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel Program Bantuan Pangan Non-Tunai terhadap variabel Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat. Berikut ini adalah hasil uji regresi linear sederhana:

**a. Uji T**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.898	2.173		3.635	.000		
	X	.558	.030	.885	18.820	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

*Sumber: Diolah oleh penulis dalam IMB SPSS, 2025*

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai t hitung (18.820) > t tabel (1.984), yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) untuk uji dua arah dengan derajat kebebasan (df) sebesar 99 ( $df=n-1$ ), sesuai dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Kemudian untuk nilai signifikansi (0.000) < 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasilnya signifikan, artinya ada perbedaan yang nyata antara kedua variabel tersebut.

**b. Uji F**

**Tabel 9**  
**Hasil Uji f**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4592.458	1	4592.458	354.183	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1270.702	98	12.966		
	Total	5863.160	99			

a. Dependent Variable: Y (Kesejahteraan KPM)

b. Predictors: (Constant), X (BPNT)

*Sumber: Diolah oleh penulis dalam IMB SPSS, 2025*

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai F hitung (354.183) > F tabel (3,94), dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05. Kemudian untuk nilai signifikansi (0,000) < 0,05. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hasilnya signifikan, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

**6. Uji Hipotesis Non Direksional**

Untuk menguji hipotesis ini, digunakan uji t dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dan derajat kebebasan ( $df$ ) = 99 (dirujuk dari tabel 4.17). Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa: Nilai t tabel = 1,984, dan Nilai t hitung = 18.820. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel, ini menunjukkan bahwa variabel Program Bantuan Pangan Non Tunai (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (Y). Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kabupaten Blora. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti benar.

### 3.3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi Keluarga Penerima Manfaat mengenai pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap kesejahteraan mereka. Pada penelitian ini sampel Keluarga Penerima Manfaat dari Program BPNT di Kabupaten Blora pada tahun 2025 berjumlah 78.906 jiwa yang tersebar di 16 kecamatan yang berbeda. Dalam mengukur persepsi ini, digunakan analisis koefisien regresi yang terkait dengan variabel Program Bantuan Pangan Non Tunai di Kabupaten Blora. Dalam penelitian ini, variabel Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kabupaten Blora berperan sebagai variabel dependen yang bergantung pada Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebagai variabel independen. Nilai *R square* yang didapatkan sebesar 0,783 yang menunjukkan bahwa variabel Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kabupaten Blora dipengaruhi sebesar 78,3% dengan kategori kuat oleh Variabel Program BPNT, sementara 21,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

### 3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kabupaten Blora. Peningkatan jumlah KPM yang lulus secara mandiri setiap tahun menunjukkan dampak positif program tersebut. Penulis menemukan bahwa sejak menerima BPNT kemampuan KPM dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mengalami perbaikan, sehingga taraf kesejahteraan mereka turut meningkat. Sejalan dengan hal tersebut, program ini telah berhasil mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tertentu, seperti yang dilaporkan di Jeneponto Regency, di mana angka kemiskinan turun akibat program BPNT (Amiruddin & Hasim, 2023). Penelitian di Cimahi juga mencatat bahwa program BPNT memberikan manfaat yang signifikan kepada penerima manfaat, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari dan mengurangi beban keuangan (Fadlurrohimi et al., 2020). Penelitian lain oleh Gultom et al. (2020) di Kabupaten Minahasa Tenggara menunjukkan bahwa BPNT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, dengan nilai koefisien sebesar 5.284 dan t-hitung 11.671 > t-tabel 2.518. Artinya, peningkatan BPNT dapat menurunkan tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Selain itu, Rahayu & Fitriani (2023) juga menyatakan bahwa BPNT dapat mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Ponorogo, menunjukkan efektivitas program dalam menangani masalah sosial ekonomi. Sedikit berbeda dengan penelitian Fadhlil dan Nazila (2023) di Kabupaten Jombang, yang mana menunjukkan bahwa BPNT dan Program Keluarga Harapan (PKH) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 53,3%. Namun, secara parsial, BPNT memiliki pengaruh negatif terhadap penanggulangan kemiskinan, sedangkan PKH memiliki pengaruh positif.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kabupaten Blora, serta hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terbukti berpengaruh terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kabupaten Blora. Hal ini didukung oleh hasil uji hipotesis di mana diperoleh nilai t hitung sebesar 18.820 yang lebih besar daripada t tabel 18.820. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara BPNT sebagai variabel X terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat sebagai variabel Y. Selain itu, diperoleh nilai prob. Sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5%.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa program Bantuan Pangan Non Tunai berpengaruh terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat.

2. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai R-square sebesar 0,783, yang berarti BPNT memberikan pengaruh sebesar 78,3% atau termasuk kedalam kategori tinggi atau kuat terhadap kesejahteraan KPM di Kabupaten Blora, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini dapat dikonfirmasi melalui uji koefisien determinasi (R Square).

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa waktu pelaksanaan dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*):** Penulis menyadari bahwa temuan penelitian ini masih bersifat awal, oleh karena itu disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan yang lebih kompleks menggunakan metode campuran (*mix method*) yang dapat mengungkap faktor-faktor lain yang mungkin turut memengaruhi kesejahteraan keluarga penerima manfaat di lokasi serupa dalam pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai di Kabupaten Blora guna memperoleh hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Sosial P3A dan Koordinator BPNT Kabupaten Blora beserta seluruh jajaran yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian terkait Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan dampaknya terhadap kesejahteraan KPM di Kabupaten Blora. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adriana (2020). Analisis Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Masyarakat Desa Jaling Kec.Awangpone Kab.Bone). Thesis IAIN Bone. <http://repositori.iain-bone.ac.id/221/1/ADRIANA.NIM.%2001163001.pdf>
- Amiruddin, A. and Hasim, D. (2023). Improving community welfare through non-cash food support programs in jeneponto regency, south sulawesi, indonesia. *Masyarakat Kebudayaan Dan Politik*, 36(3), 394-407. <https://doi.org/10.20473/mkp.v36i32023.394-407>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023. Badan Pusat Statistik, 47, 1–16. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>
- Fadhli, M., & Nazila, N. (2023). Pengaruh Program Keluarga Harapan dan Bantuan Pangan Non Tunai terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Jombang. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 23(2), 154–164. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/4654>
- Fadlurrohman, I., Nulhaqim, S. A., & Sulastris, S. (2020). Implementasi program bantuan pangan non tunai (studi kasus di kota cimahi). *Share: Social Work Journal*, 9(2), 122. <https://doi.org/10.24198/share.v9i2.20326>

- Fanny, N. R. F., & Megawati, S. (2022). Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban. *Journal Publika*, 10(2). <https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p407-418>
- Fernando, Eric and Prihatini, Juliati (2024). Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kota Banjar (Thesis IPDN). <http://eprints.ipdn.ac.id/18920/1/ERIEC%20FERNANDO%20REPOSITORY%20PEPM%20C3.pdf>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, H., Kindangen, P., & Kawung, G. M. V. (2020). Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(2), 87–95. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jpekd/article/view/32812>
- Hasimi, D. (2020). Analisis program bantuan pangan non tunai (bpnt) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam. *Revenue Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(01), 61-72. <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.5762>
- Kementerian Sosial RI. (2019). Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2019 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/129449/permensos-no-20-tahun-2019>
- Khairi, M. (2023). Sistem Informasi Geografis Untuk Pemetaan Penerima Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Petunjungan. *JEECOM: Journal of Electrical Engineering and Computer*, 5(2), 365–375. <https://doi.org/10.33650/jeeecom.v5i2.6999>
- Larantika, A. A. A. D., Zauhar, S., Makmur, M., & Setyowati, E. (2017). Collaboration as a strategy for poverty alleviation. *International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)*, 1(3), 40. <https://doi.org/10.21744/ijssh.v1i3.51>
- Laurentcia, S., & Yusran, R. (2021). Evaluasi program bantuan pangan non tunai dalam penanggulangan kemiskinan di kecamatan nanggalo kota padang. *Journal of Civic Education*, 4(1), 7–17. <https://doi.org/10.24036/jce.v4i1.433>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Rahayu, P. & Fitriani, H. (2023). Efektivitas program bantuan pangan non tunai dalam pengentasan kemiskinan di kabupaten ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 3(1). <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i1.1758>
- Ramadiani, R., Fahrozi, M. L., Jundillah, M. L., & Azainil, A. (2024). Comparison of WASPAS and VIKOR methods to determine non-cash food assistance recipients. *IAES International Journal of Artificial Intelligence*, 13(2), 1430–1442. <https://doi.org/10.11591/ijai.v13.i2.pp1430-1442>
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2008). Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.
- Simangunsong, F. (2016). Metodologi Pemerintahan. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryahadi, A., Izzati, R. A., & Yumna, A. (2021). The impact of covid-19 and social protection programs on poverty in indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 57(3), 267-296. <https://doi.org/10.1080/00074918.2021.2005519>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Torbjørnsen, A., Utne, I., & Løyland, B. (2024). Long-term social assistance recipients' experiences with an increased monthly payment: a qualitative pilot study. *Scandinavian journal of public health*, 52(8), 907–917. <https://doi.org/10.1177/14034948231209369>
- Umar, H. (2005). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Yusril, M., Muin, R., & Baharuddin, B. (2022). Efektifitas penyaluran bantuan pangan non tunai (bpnt) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa paku, kecamatan binuang kabupaten polewali mandar. *J-Alif Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.35329/jalif.v7i1.2883>
- Zalimien, L., Dunajevs, E., Gevorgianiene, V., Sumskiene, E., & Genie, R. (2024). Personal Social Services in the Context of External Threats: Analytical Framework for Social System Resilience. *FILOSOFIJA-SOCIOLOGIJA*, 35(4), 434-445. <https://doi.org/10.6001/fil-soc.2024.35.4.5>

